

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

2.1.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya pada auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU). Penelitian membatasi ruang lingkup pada masalah tentang pengaruh kompetensi, integritas dan Etika Profesi terhadap kualitas audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).

2.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diambil secara langsung dengan objek penelitian, data ini merupakan data yang belum diolah atau data yang masih mentah (Winarno, 2014:43). Dalam hal ini data berupa jawaban responden yang berisi tanggapan yang disebar mengenai pengaruh kompetensi, integritas dan Etika Profesi terhadap kualitas audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU). Data yang dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis langsung di lokasi objek penelitian yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada Auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).
2. Kuisioner (*Questionnaire*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa sehingga

jawaban yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat menjawab dan menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner/angket dalam mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Menurut Arikunto (2012: 100) angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dan cara menjawab juga dengan tertulis.

2.4. Populasi

Menurut Arikunto (2012: 91) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti menggunakan sampel populasi karena jumlah responden tidak lebih dari 100 (Arikunto, 2012: 95). Populasi pada penelitian ini adalah Auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU) sebanyak 29 Auditor.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Berdasarkan Jabatan

No.	Jabatan	Pangkat	Jumlah
1	Pengawas Pemerintahan Madya	Penata Tk. I IV/b	8
2	Pengawas Pemerintahan Muda	Penata Tk. I III/d	3
3	Auditor Muda	Penata Tk. I III/d	4
4	Auditor Pertama	Penata Tk. I III/d	2
5	Auditor Pertama	Penata Tk. I III/b	10
6	Auditor Muda	Penata Tk. I III/b	1
7	Auditor Pelaksana	Pengatur II/c	1
Jumlah			29

Sumber : Inspektorat Kabupaten Ogan Komering Ulu

2.5. Model Analisis

2.5.1. Analisis Kuantitatif

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Arikunto (2012: 20) alat analisa yang bersifat kuantitatif adalah alat yang menggunakan model-model, perhitungan matematika dengan hasil yang disajikan berupa angka-angka yang kemudian diuraikan atau dijelaskan atau diinterpretasikan dalam suatu uraian.

2.5.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang pengaruh kompetensi, integritas dan Etika Profesi terhadap kualitas audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia. Konsep alat ukur ini berupa kisi-kisi angket, kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item-item pernyataan sebagai instrument penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statement/pertanyaan yang dikemukakan melalui opsi yang tersedia.

Arikunto (2012: 190), mengemukakan *Skala Likert* atas tingkatan kesetujuan terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor: 5

- 2) Setiap alternatif jawaban setuju (S) diberi skor 4
- 3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RR) diberi skor 3
- 4) Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
- 5) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

2.5.3. Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

2.5.3.1. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2011:42) uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa melakukan penilaian langsung dengan metode korelasi *pearson* atau metode *corrected item-total correlation*.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut adalah tidak valid

2.5.3.2. Uji Reliabilitas

Menurut Priyatno (2011: 184) uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran dalam

Priyatno (2011: 187), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

2.5.4. Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Succesive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Sekaran, 2011:19).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisisioner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut :

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})} \dots\dots(3.1)$$

Dimana :

Area under upper limit : Kepadatan batas bawah

Density at upper limit : Kepadatan batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

2.5.5. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Menurut Priyatno (2011: 142) uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi *Normalitas*, *Multikolinieritas* dan *Heteroskedastisitas*.

2.5.5.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Priyatno 2011: 144). Dalam model regresi, variabel

terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak terjadi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2.5.5.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2011: 288) uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi multikolinearitas:

- a. Mempunyai nilai *Tolerance* lebih dari 0,1
- b. Mempunyai nilai *VIF* kurang dari 10

2.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas diantaranya dilakukan dengan cara melihat *scatter plot*, ada tidaknya pola tertentu antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual.

2.5.6. Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2011:249) persamaan secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana :

Y : Variabel Kualitas audit

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi

X₁ : Variabel Kompetensi

X₂ : Variabel Integritas

X₃ : Variabel etika profesi

e : *Error Term*

Untuk mempermudah analisis, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*.

2.5.7. Pengujian Hipotesis

2.5.7.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independent secara parsial terhadap variasi variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah:

1. Untuk Variabel kompetensi (X₁)

Ho :b₁ = 0, artinya, kompetensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).

Ha :b₁ ≠ 0, artinya, kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).

2. Untuk Variabel integritas (X_2)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya, integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor
(Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya, integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor (Studi
Pada Inspektorat Kabupaten OKU).

3. Untuk Variabel etika profesi (X_3)

$H_0 : b_3 = 0$, artinya, etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor
(Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).

$H_a : b_3 \neq 0$, artinya, etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor (Studi
Pada Inspektorat Kabupaten OKU).

Dasar pengambilan keputusan menentukan t_{tabel} adalah $t (\alpha/2; df=n-k-1)$:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tolak dan H_a diterima artinya berpengaruh.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak berpengaruh.

2.5.7.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, kriteria pengujiannya adalah:

$H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya kompetensi, integritas, dan Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).

$H_a = b_1, b_2, b_3 \neq 0$, kompetensi, integritas, dan Etika Profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).

Dasar pengambilan keputusan menentukan F_{tabel} dengan tingkat keyakinan 95%, df_1 jumlah variabel -1 dan df_2 (n-k-1) dan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Menurut Priyatno (2011:259), adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima artinya kompetensi, integritas, dan Etika Profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak artinya kompetensi, integritas, dan Etika Profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor (Studi Pada Inspektorat Kabupaten OKU).

2.5.8. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Riduan dan Sunarto (2017: 80-81), koefisien determinasi (R^2 / KP) pada intinya digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai KP dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = \text{Adjusted } r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

Adjusted R^2 = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

2.6. Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan dioperasionalkan yaitu variabel kompetensi (X1), variabel integritas (X2), Etika Profesi (X3) dan

Kualitas audit (Y). Agar keempat variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut:

Tabel. 3.2

Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Peneitian	Indikator
1.	Kompetensi (X1)	Kompetensi adalah kemampuan Auditor Inspektorat Kabupaten OKU untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut	1. Mutu personal yang baik 2. Pengetahuan yang memadai 3. Keahlian khusus dalam bidangnya (Tandiontong, 2016)
2.	Integritas (X2)	Integritas merupakan kualitas Auditor Inspektorat Kabupaten OKU yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya.	1. Jujur 2. Bertanggung Jawab 3. Bekerja Dengan Sepenuh Hati 4. Bermanfaat 5. Patuh Terhadap Ketentuan Hukum Tuanakotta (2017)
3.	Etika Profesi (X3)	Etika secara umum dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh Auditor Inspektorat Kabupaten OKU.	1. Tanggung Jawab Profesi 2. Kepentingan Publik. 3. Integritas. 4. Obyektivitas. 5. Kompetensi dan Kehatihan Profesional. 6. Kerahasiaan. 7. Perilaku Profesional. 8. Standar Teknis. (Sukrisno, 2012:43)
4	Kualitas audit (Y)	Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan	1. Tepat waktu 2. Lengkap 3. Akurat 4. Objektif 5. Meyakinkan 6. Jelas

Lanjutan Tabel 3.2

		pengetahuan dan keahlian auditor Auditor Inspektorat Kabupaten OKU.	7. Ringkas Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2017:90-91)
--	--	---	--